

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif diterapkan dalam studi ini, dengan desain penelitian deskriptif kualitatif. Pemilihan metode ini didasari oleh maksud untuk menggali secara mendalam berbagai aspek pembelajaran, kompetensi pedagogik, Profesional guru Pendidikan Agama Islam, serta pengaruhnya terhadap terciptanya budaya inklusif di SMPN 4 Bengkulu Tengah secara komprehensif dan kontekstual. Sebagaimana diungkapkan Creswell (2018), metode kualitatif sangat ideal ketika seorang peneliti berupaya memahami makna di balik tindakan, pengalaman, dan perspektif partisipan dalam suatu lingkungan sosial tertentu, bukan sekadar mengukur variabel secara kuantitatif.⁴⁵

Pendekatan ini menitikberatkan pada pengungkapan realitas sosial yang kompleks melalui uraian dan penjelasan mendetail, sehingga memungkinkan peneliti untuk menafsirkan hasil temuan berdasarkan kondisi khusus sekolah. Eksistensi guru Pendidikan Agama Islam, variasi praktik pembelajaran yang diimplementasikan, serta budaya inklusif yang terbentuk merupakan fenomena yang membutuhkan pemahaman mendalam, yang tidak dapat dipisahkan dari kerangka struktural dan kultural di SMPN 4 Bengkulu Tengah. Riset kualitatif akan mengumpulkan data melalui interaksi intensif dengan responden, observasi terhadap lingkungan, serta analisis dokumen,

⁴⁵ Hanif Hasan dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah: Sumatera Barat, 2025), h. 101

selaras dengan paradigma interpretatif yang memandang realitas sebagai konstruksi sosial yang dinamis.

Panduan metodologi terkini menegaskan bahwa riset kualitatif deskriptif tidak semata-mata berfungsi menjabarkan sebuah fenomena, namun juga menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik dan dinamika yang berlangsung dalam konteks tertentu. Dengan demikian, studi ini akan menghasilkan narasi berdasarkan data yang menyajikan pandangan komprehensif mengenai kompetensi pedagogik serta profesionalitas guru PAI ketika menjalankan pengajaran yang bervariasi, juga dampaknya pada budaya inklusif di sekolah yang menjadi fokus penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Studi ini dijalankan di SMPN 4 Bengkulu Tengah, sebuah sekolah negeri tingkat menengah pertama yang siswanya memiliki latar belakang sosial, kemampuan akademik, dan budaya yang berbeda-beda. Lokasi ini dipilih secara sengaja karena dianggap representatif untuk menggambarkan praktik pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan upaya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Pengumpulan data dilakukan intensif selama tiga bulan pada semester aktif tahun ajaran penelitian, mulai dari awal Januari hingga Maret 2026. Periode ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengamati langsung proses belajar mengajar di kelas, mengadakan wawancara mendalam dengan guru PAI, kepala sekolah, serta sejumlah siswa, dan mengumpulkan berbagai

dokumen penting seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), catatan refleksi guru, dan peraturan sekolah yang mendukung inklusivitas.

Penentuan waktu penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pengamatan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung akan memberikan data yang lebih akurat. Hal ini dikarenakan peneliti dapat melihat langsung bagaimana interaksi antara guru dan siswa terjadi, serta bagaimana guru menerapkan metode pembelajaran berdiferensiasi dalam situasi kelas yang beragam.

C. Subyek Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia subyek adalah sesuatu yang diperbincangkan, didiskusikan, dikaji, dan diteliti.⁴⁶ Subyek secara etimologi artinya pokok pembicaraan, pokok bahasan, pokok kalimat, pelaku, mata pelajaran, orang, tempat, atau benda yang diamati.⁴⁷ Secara terminologi menurut Suharsimi Arikunto, subyek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.⁴⁸

Pihak-pihak yang mampu menyajikan data yang dibutuhkan dalam penelitian disebut sebagai subjek penelitian. Mereka ini dikenal juga sebagai informan penelitian. Ada pandangan berbeda yang menyebutkan bahwa subjek atau informan penelitian adalah entitas, baik benda, peristiwa, maupun individu, yang menjadi sumber data terkait variabel yang diteliti. Menurut Burhan Bungin dalam bukunya tentang penelitian kualitatif, objek dan

⁴⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1905

⁴⁷ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 565

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 116

informan dalam konteks ini mengacu pada penjelasan mengenai fokus penelitian dan target yang ingin dicapai. Target riset tidak hanya ditentukan oleh judul dan topik, tetapi juga tercermin secara jelas dalam perumusan masalah penelitian. Sementara itu, informan penelitian adalah individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang objek penelitian, baik sebagai pelaku langsung maupun sebagai pihak lain yang mengerti seluk-beluk objek tersebut.⁴⁹

Fokus utama studi ini adalah individu-individu penting yang terlibat langsung dan memiliki pengalaman dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 4 Bengkulu Tengah, yaitu:

1. Guru PAI yang aktif mengajar di SMPN 4 Bengkulu Tengah serta telah mengimplementasikan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa di kelas mereka. Pemilihan guru didasarkan pada pengalaman mengajar minimal satu semester dan komitmen terhadap pendekatan pembelajaran yang merangkul semua siswa.
2. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, yang bertindak sebagai sumber informasi utama. Mereka memberikan pandangan dari sisi kebijakan sekolah terkait peningkatan kemampuan guru dan penciptaan lingkungan yang inklusif.
3. Siswa yang dipilih secara selektif untuk memberikan pandangan mendalam mengenai pengalaman mereka dalam pembelajaran PAI yang

⁴⁹ H.M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 76

disesuaikan dan dampaknya terhadap rasa diterima dan dihargai di lingkungan sekolah.

Jumlah peserta penelitian tidak ditentukan dari awal. Penentuan jumlah dilakukan berdasarkan prinsip titik jenuh, yaitu saat informasi yang diperoleh sudah mencukupi dan tidak ada lagi data baru yang muncul. Pendekatan ini umum dalam riset kualitatif untuk memastikan data yang mendalam dan lengkap.⁵⁰

D. Jenis dan Sumber Data

Studi kualitatif ini memuat informasi yang terkumpul berupa uraian tekstual kualitatif dan penjelasan detail, yang didapatkan melalui beberapa sumber berikut.

1. Jenis Data

Jenis data dalam studi ini bersifat kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif sering kali dikenal sebagai metode naturalistik karena dilaksanakan dalam situasi yang alami, juga dikenal sebagai metode etnografi, karena metode ini awalnya banyak digunakan dalam penelitian antropologi budaya, disebut pula sebagai pendekatan kualitatif, karena data yang dikumpulkan serta analisisnya lebih berfokus pada aspek kualitatif.

Menurut Keirl dan Miller, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong, L. J, riset kualitatif merupakan sebuah pendekatan khusus dalam ranah ilmu sosial. Pendekatan ini sangat mengandalkan observasi terhadap

⁵⁰ Sirajudin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, ed. by Hamzah Upu, *Pustaka Ramadhan* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017).

manusia di lingkungan mereka, serta interaksi dengan mereka menggunakan bahasa serta terminologi yang relevan.⁵¹ Dalam riset ini, beragam jenis data dikumpulkan, yaitu:

- a. Data naratif lisan diperoleh dari hasil wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan siswa. Wawancara ini menggali informasi tentang kompetensi pedagogik, Profesional guru, praktik pembelajaran yang berdiferensiasi, serta pengalaman terkait pendidikan inklusif.
- b. Data observasional dicatat melalui pengamatan langsung di lapangan. Catatan ini merekam perilaku guru saat mengelola kelas, strategi pengajaran yang diterapkan, dan interaksi antara guru dan siswa dalam setting pembelajaran berdiferensiasi.
- c. Data dokumen mencakup berbagai berkas seperti silabus, RPP, catatan refleksi yang dibuat guru, kebijakan sekolah, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan praktik pembelajaran berdiferensiasi dan budaya inklusif.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Informasi dasar yang dikumpulkan langsung dari individu yang berpartisipasi dan menyaksikan riset disebut data primer. Data ini diperoleh langsung dari sumber aslinya, tanpa perantara. Data primer bisa berupa pandangan pribadi atau kelompok, hasil pengamatan terhadap objek fisik, peristiwa, atau aktivitas, serta hasil pengujian.

⁵¹ Moleong, L. J, *Metodologi Penelitian*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), h.

Data primer sering dianggap sebagai data segar dan terkini. Peneliti perlu mengumpulkan data primer ini secara mandiri.⁵²

Penelitian yang berjudul Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensias di SMPN 4 Bengkulu Tengah, data primer diperoleh dari beberapa hal berikut ini:

- 1) Hasil wawancara mendalam dengan guru PAI, kepala sekolah, dan koordinator kurikulum.
- 2) Hasil observasi langsung terhadap proses pembelajaran PAI di kelas yang mencerminkan praktik pembelajaran berdiferensiasi dan kebiasaan inklusif.
- 3) Catatan lapangan oleh peneliti sebagai refleksi terhadap kejadian lapangan yang relevan dengan fokus penelitian.

b. Data Sekunder

Informasi pendukung yang memperkaya data utama terkait topik serta fokus penelitian dikenal sebagai data sekunder. Data ini bisa didapatkan dari berbagai sumber seperti kajian literatur, internet, dokumen formal, atau riset terdahulu yang relevan dengan penelitian, termasuk sumber-sumber lain yang berkaitan dengan sumbangsih organisasi santri. Selain berperan sebagai pelengkap, data sekunder sangat membantu terutama saat data primer sulit didapatkan. Setelah

⁵² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), h. 117

data primer terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan analisis dan interpretasi terhadap data tersebut agar selaras dengan tujuan riset.

Penelitian yang berjudul Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensias di SMPN 4 Bengkulu Tengah, data sekunder diperoleh dari beberapa hal berikut ini:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar dan dokumen perencanaan pembelajaran PAI,
- 2) Buku panduan kurikulum sekolah,
- 3) Dokumen kebijakan internal sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran inklusif,
- 4) Laporan evaluasi pembelajaran, dan
- 5) Dokumen arsip lainnya yang relevan.

Data sekunder ini berfungsi untuk memperkaya konteks dan memvalidasi temuan dari data primer sehingga memberikan gambaran yang lebih holistik tentang praktik di sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena sasaran utama dari penelitian adalah memperoleh data serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada, tanpa memahami teknik atau prosedur dalam mengumpulkan data, peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang ditentukan.

Penelitian yang berjudul Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensias di SMPN 4 Bengkulu Tengah, teknik pengumpulan datanya dengan langkah sebagai berikut:

1. Observasi

Adler & Adler dalam Hasyim Hasanah menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Morris mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap pancaindera manusia.⁵³

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan data dengan cara memperhatikan dan merekam gejala-gejala yang sedang diteliti. Dengan cara lain, observasi juga dikenal sebagai pengamatan, yang mencakup aktivitas memfokuskan perhatian pada suatu objek dengan memanfaatkan indra.

⁵³ Hasyim Hasanah, 'Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *Jurnal At-Taqqaddum*, 2016, 21–46.

Menurut Meleong dalam buku metodologi penelitian kualitatif mengemukakan alasan penelitian menggunakan metode observasi (Pengamatan) ini karena:

- a. Teknik pengamatan inididasarkan atas pengalaman secara langsung
- b. Teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan penelitian mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d. Sering terjadi keraguan pada penelitian, jangan-jangan pada data yang dijangingnya ada yang bias.
- e. Teknik pengamatan memungkinkan penelitian maupun memahami stiuasi-situasi yang rumit.
- f. Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi yang sangat bermanfaat.⁵⁴

Observasi dilakukan secara non-participative di dalam kelas selama proses pembelajaran PAI. Observasi ini bertujuan untuk merekam langsung praktek pembelajaran terdiferensiasi, interaksi guru-siswa, strategi pedagogis dan budaya inklusi seperti apa yang muncul selama PAI berlangsung. Peneliti menggunakan lembar observasi terstruktur untuk mencatat kejadian tugas, kejadian variasi strategi pembelajaran, respon

⁵⁴ Lexi Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), h.

siswa dan bukti penerapan praktik inklusif berdasar hasil penilaian guru. Observasi dilakukan beberapa kali untuk memperoleh gambaran yang representatif tentang praktik pembelajaran berkelanjutan.

2. Dokumentasi

Sulistyo Basuki dalam Ariessanti & Marcelina berpendapat bahwa Dokumentasi adalah pekerjaan mengumpulkan, menyusun, dan mengelola dokumen-dokumen literer yang mencatat semua aktivitas manusia dan yang dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal.⁵⁵

Dokumentasi diarahkan pada tujuan yang amat signifikan. Salvatore menyebutnya sebagai upaya untuk mengekstraksi data berharga. Data tersebut terdiri atas dokumen tertulis yang terstruktur, foto-foto kegiatan pembelajaran dan proses belajar mengajar, RPP sebagai panduan utama guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dan artefak visual lain yang erat terkait dengan praktik pembelajaran ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan di SMPN 4 Bengkulu Tengah. Dokumentasi memegang peran yang amat penting. Dokumen yang terkait dengan data utama, jika benar-benar bisa diperoleh, akan menjadi pelengkap yang kuat.

3. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan yang dijawab juga secara lisan.

⁵⁵ Ariessanti, H. D., Yusup, M., & Marcelina, C, *Penerapan Multimedia Audio Galery i Learning Community and Services (MAGICS) Sebagai Media Penyimpanan Dokumentasi Pada Perguruan Tinggi Raharja. CCIT Journal*, 7(2), 184-204, (2014), h. 194

Supardi menjelaskan bahwa metode wawancara merupakan proses dialog dalam penelitian yang dilakukan secara langsung, di mana dua orang atau lebih saling bertemu untuk mendengarkan informasi atau penjelasan secara langsung.⁵⁶ Peneliti memanfaatkan wawancara ini untuk mengevaluasi situasi seseorang.

Wawancara adalah metode utama untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian ini yang dilaksanakan secara mendetail melalui wawancara mendalam dengan informan kunci. Adapun proses wawancara dilakukan dengan informan berikut:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam.
- b. Kepala Sekolah SMPN 4 Bengkulu Tengah.
- c. Wakil Kepala Sekolah SMPN 4 Bengkulu Tengah Bidang Kurikulum
- d. Siswa kelas VIII SMPN 4 Bengkulu Tengah

Wawancara ini dilakukan untuk memahami pandangan, pengalaman, persepsi, serta penafsiran mereka mengenai kompetensi pedagogik, Profesional, dan pelaksanaan pembelajaran yang inklusif dan berbeda. Wawancara dilaksanakan dengan format semi-terstruktur berdasarkan pedoman yang telah disusun sebelumnya. Pertanyaan dalam wawancara mencakup beberapa isu utama yang relevan dengan tujuan penelitian, namun juga memungkinkan narasumber untuk berbagi pengalaman mereka dengan lebih leluasa. Setiap sesi wawancara direkam

⁵⁶ Supardi, *Metodologi Penelitian*, (Mataram : Yayasan Cerdas Press, 2006), h. 99

(dengan persetujuan narasumber) dan dicatat secara teratur agar dapat ditranskripsikan sebagai bahan untuk analisis data.

F. Teknik Keabsahan Data

Peneliti dalam penelitian ini, untuk memastikan keakuratan data temuan, peneliti tidak hanya mengajukan pertanyaan langsung kepada subjek, tetapi juga melakukan pencarian informasi dari sumber lain. Salah satu metode yang diterapkan adalah teori triangulasi, yang merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan elemen lain di luar data tersebut sebagai perbandingan atau pengecekan. Triangulasi data berfungsi sebagai proses untuk meningkatkan tingkat kepercayaan dan konsistensi data, serta berperan sebagai alat bantu dalam analisis data di lapangan.

Pengujian keabsahan informasi sangat krusial agar data yang diperoleh bisa dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Salah satu metode yang dipakai dalam penelitian adalah triangulasi, yang berarti peneliti mengumpulkan informasi dari sumber yang sama dengan berbagai cara yang berbeda. Dalam konteks ini, peneliti memanfaatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara bersamaan untuk memastikan keakuratan data. Selain itu, triangulasi sumber juga dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda namun menggunakan teknik yang serupa.⁵⁷ Triangulasi dengan memanfaatkan metode dapat dilakukan dengan cara:

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 330

1. Melakukan perbandingan antara hasil data pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Menganalisis perbedaan antara apa yang diungkapkan oleh individu di hadapan publik dan apa yang mereka sampaikan secara pribadi.
3. Mengkaji perbandingan antara pernyataan yang diungkapkan orang-orang dalam konteks penelitian dengan apa yang mereka katakan dalam keseharian. Selain itu, membandingkan keadaan dan sudut pandang seseorang dengan pandangan serta opini orang lain.⁵⁸

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam studi ini mengikuti langkah-langkah analisis tematik kualitatif yang terstruktur, yaitu dengan mengurangi data, menyajikan data, serta memverifikasi data. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema yang penting dan sesuai dengan tujuan penelitian. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar

⁵⁸ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 112.

terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.⁵⁹

Secara sederhana, reduksi data merupakan langkah dalam memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstrak, dan mengubah data asli yang diperoleh dari catatan lapangan atau transkrip. Ini tidak berarti meninggalkan data, melainkan berusaha untuk menajamkan fokus pada elemen yang paling relevan dan signifikan untuk menjawab pertanyaan penelitian Anda. Dalam penelitian ini peneliti mereduksi data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Memilih Data yang Relevan

Tahap ini peneliti melakukan pemilihan data yang sesuai dengan konteks penelitian, artinya dalam tahap ini peneliti Fokus pada data yang secara langsung berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Jika ada informasi yang menarik tetapi tidak relevan, maka peneliti akan pertimbangkan untuk menyimpannya untuk studi lain atau mengesampingkannya sementara.

b. Membuat Ringkasan

Setelah peneliti mendapatkan data melalui wawancara, observasi, selanjutnya peneliti akan membuat ringkasan mengenai hal-hal penting yang terungkap dari data yang relevan untuk kemudian ringkasan tersebut disajikan dan dianalisis.

⁵⁹ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Al-Hadhoroh: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2018), 81–95 <<https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i1.262>>.

c. Kategorisasi

Setelah peneliti melakukan ringkasan, langkah selanjutnya adalah mengelompokkan tema-tema yang serupa ke dalam kategori yang lebih besar. Dari kategori-kategori ini, peneliti kemudian dapat mengidentifikasi tema-tema utama yang melandasi data peneliti. Tema ini seringkali merupakan jawaban langsung atau tidak langsung terhadap pertanyaan penelitian.

d. Penyaringan Data

Proses ini peneliti lakukan untuk mengeliminasi data yang tidak relevan dengan penelitian sehingga peneliti dapat memfokuskan pada informasi yang mendalam, bermakna, dan sering muncul.

e. Abstraksi

Abstraksi merupakan langkah yang dilakukan untuk menyusun narasi atau deskripsi singkat yang merangkum inti dari setiap tema atau kategori. Hasil abstraksi ini peneliti gunakan dalam penulisan hasil penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah berikutnya adalah menampilkan data tersebut atau penyajian data. Penyajian data atau informasi merupakan fungsi penyusunan laporan penelitian, dilakukan sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk dianalisis dan dipahami sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tugas menyajikan informasi ini adalah mengatur kumpulan data dengan cara yang sistematis dan mudah

dipahami, sehingga dapat ditarik kesimpulan darinya. Informasi yang disajikan harus sederhana, jelas dan mudah dibaca.⁶⁰

Pada proses penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai bentuk seperti tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Dengan penyajian yang terorganisir ini, data akan tersusun dalam pola hubungan yang memudahkan pemahaman. Menurut Miles dan Huberman, dalam penelitian kualitatif, cara yang paling umum untuk menyajikan data adalah melalui teks naratif.⁶¹ Selain teks naratif, disarankan juga untuk menggunakan grafik, matriks, jaringan, dan diagram untuk menampilkan data. Dalam penelitian yang berjudul Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensias di SMPN 4 Bengkulu Tengah penyajian data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Menggunakan Narasi Deskriptif

Langkah ini merupakan cara penyampaian yang paling sering digunakan. peneliti akan menyampaikan hasil penelitian dalam bentuk tulisan, dengan menjelaskan tema-tema yang muncul, pola-pola yang terlihat, dan keterkaitan antara berbagai konsep. Dalam tahap ini peneliti akan menarasikan hasil temuan peneliti.

⁶⁰ Ahlan Syaeful Millah and others, 'Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas', *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1.2 (2023), 140–53.

⁶¹ Miles and Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (London: Sage Publication, 1994), h.

b. Menggunakan Matriks atau Tabel Tematik

Meskipun penelitian kualitatif tidak menekankan pada statistik, penggunaan alat visual tetap sangat berguna untuk menampilkan data yang rumit dengan cara yang teratur. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan Matriks atau tabel tematik untuk merangkum tema, kategori, dan subkategori secara ringkas.

c. Foto, Gambar, atau Transkrip

Penelitian ini mencakup pengamatan atau observasi, oleh karena itu dalam Penelitian yang berjudul Hukuman dalam Pendidikan Pesantren ditinjau dari Perspektif Undang-undang Perlindungan Anak, maka peneliti akan menyajikan beberapa gambar, foto, atau transkrip untuk mendukung data yang telah peneliti dapatkan dari wawancara, dan atau observasi.

3. Verifikasi Data

Menurut Sugiyono kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.⁶²

Verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 252

diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁶³

Kesimpulan penelitian bersifat deskriptif dan interpretatif, menjelaskan arti pengalaman dari subjek sesuai konteksnya. Peneliti menginterpretasikan data berdasarkan tema-tema utama dan menghubungkannya dengan teori terkait. Hasil akhirnya adalah pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti, bukan generalisasi untuk seluruh populasi, tetapi generalisasi yang kontekstual. Untuk memastikan validitas dan kredibilitas temuan, dilakukan verifikasi berkesinambungan selama analisis dengan berbagai teknik sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi ini merupakan strategi penting. Triangulasi melibatkan pemanfaatan berbagai sumber informasi, teknik, atau konsep untuk memvalidasi hasil. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode triangulasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Triangulasi data. Pada tahap ini peneliti membandingkan hasil dari wawancara dengan pengamatan, atau dokumen. Jika semua sumber

⁶³ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 124

mengarah pada hasil yang serupa, maka hasil tersebut dapat dianggap lebih valid.

- 2) Triangulasi peneliti. Apabila terdapat lebih dari satu peneliti, peneliti membandingkan penafsiran mereka terhadap data yang sama. Perbedaan pendapat dapat memicu diskusi yang memperdalam pemahaman.
- 3) Triangulasi teori. Dalam tahap ini peneliti menganalisis fenomena dari berbagai sudut pandang teoritis untuk meningkatkan kualitas analisis.

b. Pengecekan Anggota

Hasil sementara dari interpretasi atau kutipan dari wawancara akan dikonfirmasi lagi kepada narasumber untuk memastikan bahwa pengertian yang diperoleh oleh peneliti sejalan dengan apa yang dimaksud oleh narasumber.

c. Pengecekan Ahli

Melalui proses penarikan kesimpulan yang terstruktur dan pemeriksaan yang ketat, diharapkan hasil dari penelitian ini akan memiliki keabsahan internal yang tinggi dan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman fenomena yang diteliti secara menyeluruh.